

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
STIGMA MASYARAKAT USIA DEWASA PADA
PENDERITA *TUBERKULOSIS* (TBC)
DI BANYUMENENG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DWI WAHYU WULANDARI
1610201037**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
STIGMA MASYARAKAT USIA DEWASA PADA
PENDERITA *TUBERKULOSIS* (TBC)
DI BANYUMENENG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
DWI WAHYU WULANDARI
1610201037

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
STIGMA MASYARAKAT USIA DEWASA PADA
PENDERITA *TUBERKULOSIS* (TBC)
DI BANYUMENENG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

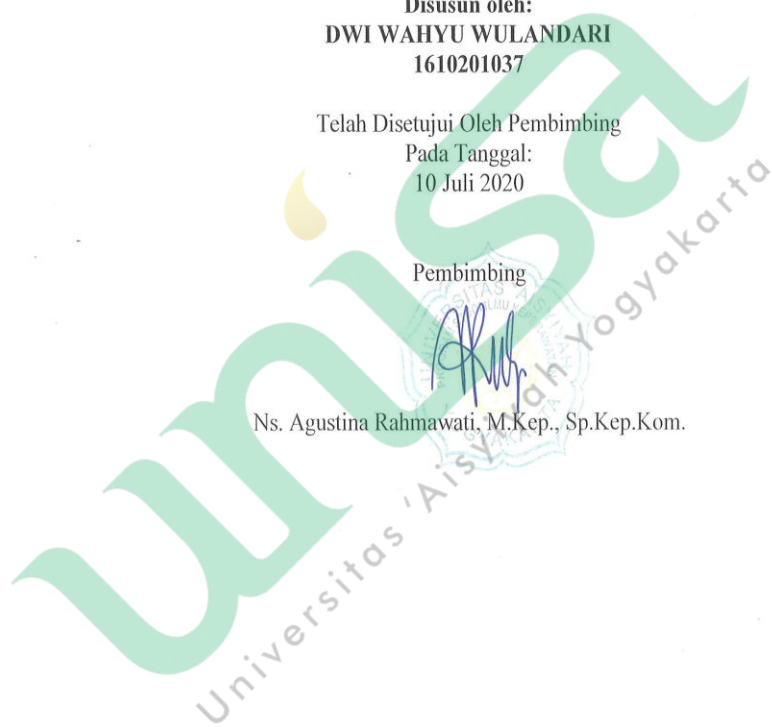
**Disusun oleh:
DWI WAHYU WULANDARI
1610201037**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
10 Juli 2020

Pembimbing



Ns. Agustina Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.Kom.



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP STIGMA MASYARAKAT USIA DEWASA PADA PENDERITA *TUBERKULOSIS* (TBC) DI BANYUMENENG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Dwi Wahyu Wulandari², Agustina Rahmawati³

ABSTRAK

Latar Belakang: Penanganan penyakit TBC menjadi salah satu komitmen global dalam SDGs dan termasuk masalah terbesar yang merupakan penyebab kematian terbanyak. Faktor yang mempengaruhi tingkat pencegahan dan kesembuhan penderita TBC begitu kompleks salah satunya faktor lingkungan sosial yaitu stigma masyarakat. Pengetahuan yang kurang tepat menimbulkan dampak yang signifikan dengan munculnya stigma masyarakat yang negatif.

Tujuan: Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat pada penderita TBC di Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *One group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* jumlah 20 responden. Alat pengambilan data adalah kuesioner. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs*.

Hasil Penelitian: Analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan mengenai pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat pada penderita TBC dengan nilai ($p = 0,000$).

Simpulan dan saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat pada penderita TBC di Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta pada tahun 2020. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penyakit TBC dan meningkatkan stigma positif masyarakat pada penderita TBC.

Kata Kunci : TBC, dewasa, stigma masyarakat, pendidikan kesehatan.

Daftar Pustaka : 3 buku dan 9 jurnal

Halaman : 10 halaman dan 2 tabel

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION ON THE SOCIETY STIGMA OF TUBERCULOSIS PATIENTS AT BANYUMENENG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Dwi Wahyu Wulandari², Agustina Rahmawati³

ABSTRACT

Background: TB disease is one of the global commitments in the SDGs and is one of the biggest problems which is the leading cause of death. Factors that affect the level of prevention and cure of TB sufferers are so complex. One of which is the social environment, namely the stigma of society. Lack of knowledge has a significant impact with the emergence of negative stigma in the community.

Objective: The study is to investigate the effect of health education on the stigma of society on tuberculosis patients at Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta.

Method: This study employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design. Samples were taken through the simple random sampling technique with a total of 20 respondents (Sugiono, 2013). The tool used for data collection was a questionnaire. Bivariate analysis was conducted through the Wilcoxon Matched Pairs test.

Result: The bivariate analysis showed that there was a significant effect of health education on the community stigma of TB patients with a value ($p = 0.000$).

Conclusion and suggestion: There is an effect of health education on the stigma of society in TB sufferers at Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta in 2020. It is expected that this study can provide knowledge about TB disease and increase the positive stigma of society on TB sufferers.

Keywords : TBC, Adult, Stigma Of Society, Health Education.

References : 36 Books And 29 Journals

Number of pages : 70 Pages, 9 Tables, 2 Figures, 1 Scheme, 19 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. TBC tidak hanya menyerang paru-paru saja, melainkan dapat menyerang organ tubuh lainnya seperti tulang, getah bening, usus, ginjal dan otak yang disebut sebagai TBC ekstra paru. Penyakit ini dapat menyerang semua usia dan menular melalui percikan dahak atau *droplet nucle* dengan perantara udara karena ukurannya yang sangat kecil sehingga kuman TBC mudah terhirup (Andareto, 2015). Negara dengan insiden kasus TBC terbanyak yaitu India dan Tiongkok sedangkan Indonesia menduduki ranking ketiga dengan kasus TBC lebih rendah (WHO, 2019).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk provinsi di Indonesia dengan angka keberhasilan pengobatan TBC yaitu sebesar 85,27% yang termasuk dalam kategori rendah. Penemuan kasus baru penyakit TBC pada tahun 2017 dalam jumlah penduduk 3.762.167 sejumlah 3.131 kasus sedangkan dengan BTA+ sejumlah 1.323 kasus (Kemenkes RI, 2018). Tingkat kesembuhan BTA+ di wilayah Kabupaten Sleman sebagai salah satu Kabupaten di DIY pada tahun 2017 mencapai 844 kasus dari 336/100.000 penduduk, dan jumlah BTA+ 372 (Dinkes Sleman, 2018).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pencegahan dan kesembuhan penderita TBC dalam kepatuhan terhadap pengobatan begitu kompleks, fenomenanya dengan berbagai faktor yang saling berhubungan salah satunya faktor lingkungan sosial yaitu stigma masyarakat yang masih mempengaruhi penderita untuk meningkatkan kesembuhannya. Stigma sering kali terhubung dalam masalah-masalah kesehatan, termasuk TBC. Pengetahuan

yang kurang tepat menimbulkan dampak yang signifikan dengan munculnya stigma masyarakat yang negatif dalam tingkat pencegahan dan motivasi yang kurang untuk berobat (Zein, Suhariadi dan Hendriari, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Courthwright dan Turner, (2010), mengatakan bahwa Stigma di kalangan masyarakat terhadap individu yang terinfeksi TBC mempunyai dampak negatif. Penderita merasakan malu dan bersalah, yang akan mengarah pada isolasi diri dan depresi. Penilaian negatif dari masyarakat dapat menyebabkan penderita tidak melanjutkan program pengobatan.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan penularan penyakit TBC di berbagai wilayah. Mulai dari pelayanan pada tahap pengobatan seperti strategi DOTS (*Directly Observed Treatment*) yang berfokus pada menemukan dan menyembuhkan pasien sehingga dapat mencegah penularan penyakit TBC (Kemenkes RI, 2015).

Selain program tersebut, terdapat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 364/MENKES/SK/V/2009 tentang pedoman penanggulangan TBC bahwa penyakit ini merupakan penyakit menular yang menyebabkan kematian. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit menular dan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 203Menkes/SK/III999 tentang Gerakan Terpadu Nasional Penanggulangan Tuberkulosis (Depkes RI, 2011).

Perilaku pencegahan penyakit TBC selalu berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dukungan dan tindakan masyarakat terhadap penyakit tersebut. Pendidikan kesehatan perlu diberikan kepada masyarakat agar tidak ada stigma negatif terhadap klien TBC. Menurut Notoatmodjo (2010)

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat, agar memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang baik kepada sasaran.

Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat Banyumeneng 8 dari 10 orang mengatakan bahwa, penyakit TBC bisa menular saat kita berbicara dan berdekatan dengan penderita. Stigma yang ada di masyarakat berdampak buruk untuk penderita, klien TBC merasa dikucilkan oleh masyarakat, bahkan lebih memilih untuk tetap di dalam rumah dan tidak bersosialisasi dengan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat pada penderita TBC.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest dan posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner stigma modifikasi dari penelitian Zein, Suhariadi dan Hendriani (2017). Instrumen ini terdiri dari 9 pertanyaan. Hasil ukur dari instrumen ini adalah stigma tinggi, sedang dan rendah. Proses penelitian ini berlangsung pada bulan Januari – Juni 2020.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Stigma Masyarakat Pada Penderita TBC

Stigma	Frekuensi (n)		Persentase %	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Stigma Tinggi	0	0	0	0
Stigma Sedang	17	7	85,0	35,0
Stigma Rendah	3	13	15,0	65,0
Jumlah	20	20	100,0	100,0

Berdasarkan tabel 1 Hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) adalah stigma tinggi yaitu 0 responden (0%), mayoritas responden dengan kategori stigma sedang dengan jumlah 17 responden (85%) dan kategori stigma rendah yaitu 3 responden (15%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang TBC adalah stigma tinggi dengan jumlah 0 responden (0%), sedangkan kategori stigma sedang yaitu berjumlah 7 responden (35%) dan mayoritas responden dengan kategori stigma rendah yaitu 13 responden (65%).

Analisis Bivariat

Tabel 2.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Stigma Masyarakat Usia Dewasa Pada Penderita *Tuberkulosis* (TBC)

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji *Wilcoxon*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Pre test - Post test	Negative Ranks	17 ^a	10,94	186,00	,000
	Positive Ranks	2 ^b	2,00	4,00	
	Ties	1 ^c			
	Total	20			

Matched Pairs diperoleh p -value 0,000 oleh karena nilai p $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bermakna mengenai pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat usia dewasa pada penderita *Tuberkulosis* (TBC) di Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs* diperoleh p -value 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat usia dewasa pada penderita TBC di Dusun Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Stigma yang berhubungan dengan penyakit berdampak negatif terhadap pencegahan, prosedur pelayanan, dan kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan pada penyakit tersebut. Alasan mengapa dapat muncul stigma pada penderita penyakit TBC diantaranya pekerjaan

masyarakat, tingkat ekonomi dan pengetahuan yang kurang tepat mengenai penyebab dan penularan penyakit TBC (Cramm dan Nieboer, 2011). Sehingga stigma negatif yang melekat pada masyarakat dapat dicegah dengan memberikannya pendidikan kesehatan tentang penyakit TBC.

Pendidikan merupakan sebuah proses dari ketidaktahuan menjadi tahu, memahami dan mengerti. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh masing-masing individu (Notoadmodjo, 2010). Hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang dapat menerima suatu informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup yang sehat. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Eni Hidayati (2015) didapatkan hasil nilai p value 0,000 ($< 0,005$) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- Sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dengan persentase 85,0% stigma sedang dan 15,0% kategori stigma rendah.

- b. Setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posstest*) stigma turun menjadi stigma rendah dengan persentase 65,0% dan 35,0% kategori stigma sedang.
 - c. Terdapat perbedaan stigma masyarakat pada penderita TBC sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
 - d. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat pada penderita TBC di Dusun Banyumeneng dengan hasil *p-value* 0,000.
2. Saran
- a. Bagi Responden
Diharapkan dapat mengakses kembali pengetahuan tentang penyakit TBC supaya dapat memahami lebih dalam dan dapat menciptakan stigma yang positif di dalam lingkungan masyarakat terhadap penderita TBC.
 - b. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya pada penderita TBC positif, sehingga akan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan komunitas serta memberikan masukan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang penyakit TBC.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian ini merupakan sarana belajar dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dari penelitian selanjutnya, menggunakan metode yang lain serta menjadi masukan data bagi perkembangan pengetahuan serta tambahan

ilmu mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat tentang penyakit TBC.

DAFTAR PUSTAKA

- Andareto, O. (2015). *Penyakit Menular di Sekitar Anda (Begini Mudah Menular dan Berbahaya, Kenali, Hindari dan Jauhi Jangan Sampai Tertular)*. Jakarta Selatan: PUSTAKA ILMU SEMESTA.
- Courtwright, A., & Turner, A. N. (2010). Tuberculosis and Stigmatization: Pathways and Interventions. *Public Health Reports*, The Ohio State University.
- Cramm, J.,M. & Nieboer, A., P. (2011). The Relationship Between (stigmatizing) views and lay public preferences regarding tuberculosis treatment in the eastern cape, south africa. *International Journal For Equity in Health*.
- Depkes. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinkes. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Hidayati, E. (2015). Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap TBC Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Dan Penularan. *The Soedirman Journal of Nursing*.
- Kemenkes. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*. Jakarta: www.depkes.go.id/resources/do

wnload/info-publik/Renstra-
2015.pdf.

- Kemenkes. (2018). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ngurah, I. K., Mertha, I. M., & Oka Maryuni, I. A. (2017). Pendidikan Kesehatan Tentang Penularan Tuberkulosis Terhadap Stima Masyarakat Wisatawan Tentang Tuberkulosis. *The Journal of Nursing*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2019). *Global Tuberculosis Report*. World Health Organization.

